

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.⁸⁷ Penelitian kualitatif tetap akan di pertahankan dan dalam hal-hal tertentu istilah inkuiri atau penelitian alamiah atau naturalistik akan dimanfaatkan juga terutama pada waktu menjelaskan definisi dan paradigma alamiah.⁸⁸ Dari segi aktifitasnya penelitian ini disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang persaingan usaha toko pakaian di Tulungagung.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati, yaitu para penjual/pemilik toko pakaian di Tulungagung dan pembeli atau konsumen.

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Dengan demikian,

⁸⁷HMA Prawoto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal.3, diakses melalui <http://gratisbook.id/> pada hari sabtu tanggal 09 September 2017 pukul 11.50 WIB

⁸⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*,(Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hal. 3

metode ini akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan, karena penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di kabupaten Tulungagung. Ada beberapa alasan-alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu:

1. Di kabupaten Tulungagung Peneliti mengambil lokasi di kawasan pertokoan pakaian di Jalan Diponegoro Tulungagung. Namun peneliti melihat bahwa dari toko-toko pakaian di Tulungagung dalam upaya menarik konsumen menggunakan teknik-teknik pemasaran. Ada sebagian toko yang menggunakan sistem diskon, sistem paket dan ada juga yang tidak menggunakan sistem diskon.
2. Bahwa di toko pakaian di kawasan Jalan Diponegoro Tulungagung dalam persaingan usaha dengan sesama toko sangat berlebihan dengan memanipulasi harga dengan cara diskon maupun sistem paket. Dan itu berdampak bagi toko pakaian yang tidak menerarapkan diskon.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data berupa Hal-hal

yang menyangkut persaingan usaha dengan cara mengumpulkan keterangan dari pemilik toko-toko, karyawan serta konsumen. Peneliti hanya mengamati proses persaingan usaha toko-toko pakaian dikawasan Jalan Diponegoro Tulungagung.

D. Data atau Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu Primer dan Sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung(dari tangan pertama).⁹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer lapangan . Sumber data primer lapangan berupa data yang ditemukan di lapangan yang diperoleh dari pemilik toko-toko pakaian yaitu toko Serba 35 Ribu dan toko Duta Mode, karyawan dan konsumen lewat keterangan dan wawancara. Hasil wawancara berupa cara memenangkan usaha dengan persaingan sehat hingga melayani konsumen dengan baik.

⁸⁹*Ibid.*,hal. 157

⁹⁰Pusat Bahasa Ajar dan Elearning,*Pedoman Penulisan Laporan Penelitian* , Universitas Mercubuana, hal 12 diakses melalui <http://mercubuana.ac.id> pada hari sabtu tanggal 25 September 2017 pukul 13.51 WIB

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.⁹¹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder di peroleh dari data-data yang tidak langsung ditemukan oleh peneliti dan juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku-buku tentang persaingan usaha menurut hukum positif, fiqh muamalah, etika bisnis dalam islam serta kumpulan Dalil dan Hadist yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain.⁹² Dalam penelitian ini peneliti bersifat Observasi nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁹³ Peneliti mengamati berupa bagaimana lokasi usaha, desain toko, keanekaragaman dagangan, pelayanan terhadap konsumen serta hubungan antar sesama toko-toko lainnya, tidak ikut dalam kegiatan

⁹¹*Ibid.*, hal. 12

⁹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta 2003), cet ke 22, hal.145

⁹³NanaS Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Posdakarya 2013), cet ke 9, hal.220

jual-beli. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang Persaingan Usaha Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Kasus Persaingan Usaha Toko Pakaian Jalan Diponegoro Tulungagung).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁴

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁹⁵ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pemilik toko-toko, karyawan serta konsumen. Selain mencatat jawaban responden peneliti juga menggunakan media handphone untuk merekam jawaban dari informan.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder,

⁹⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi" ...*, hal.186

⁹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D...*, hal. 138

gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan draft pertanyaan yang kemudian ditanyakan langsung kepada informan dengan alat bantu handphone untuk merekam wawancara antara peneliti dan informan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan yaitu pemilik toko-toko, karyawan dan konsumen. Peneliti dalam wawancara ini menunjukan sifat pasif karena informan lebih aktif dalam proses wawancara ini.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁹⁶ Studi dokumenter

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* ..., hal. 216

(*dokumentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁹⁷ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang persaingan usaha toko pakaian Duta Mode dan toko pakaian Serba 35 Ribu. Peneliti mengambil dokumentasi foto berupa desain toko, jenis dan keanekaragaman produk, pelayanan dan juga proses wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁸ Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah :

1. *Data collecting*, yaitu proses pengumpulan data. Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data sesuai apa yang dibutuhkan seperti data harga, data jenis barang, data keuntungan, serta data-data yang

⁹⁷Nana S Sukmadinata , *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal. 221

⁹⁸*Ibid.*,hal. 248

menunjukkan persaingan usaha yang terjadi di toko Duta Mode dan toko Serba 35 Ribu.

2. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar. Dalam tahapan ini peneliti memeriksa apakah antara pertanyaan dan jawaban sudah benar dan lengkap apa belum. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sesuai keinginan peneliti.
3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Tahapan peneliti meneliti ulang mengenai data-data yang diperoleh berupa macam-macam produk yang di jual, kalkulasi keuntungan, hingga desain dan pelayanan di toko tersebut. Setelah itu data tersebut disederhanakan dengan membuang data yang tidak diperlukan.
4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai data yang diperoleh seperti harga, jenis produk hingga pelayanan, promosi serta desain toko.
5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. Ini merupakan tahapan terakhir sebelum data benar-benar disajikan. Peneliti dalam tahapan ini hanya meneliti ulang sehingga data benar-benar valid.

6. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus mengenai model persaingan usaha dan pengaruh dari model persaingan usaha.

G. Kriteria Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁹⁹ Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*), melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti benar-benar memastikan bahwa responden yaitu pemilik toko-toko, karyawan dan konsumen mengatakan yang sebenarnya sesuai pertanyaan yang diajukan peneliti dengan cara menekankan kembali agar pertanyaan yang disampaikan peneliti dijawab dengan jujur sesuai praktek dilapangan.
2. Keteralihan (*transferability*), sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris berupa persaingan usaha toko-toko pakaian di Jalan Diponegoro Tulungagung dengan kesamaan konteks realitanya.

⁹⁹*Ibid.*, hal. 324

3. Kebergantungan (*dependability*), peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galannya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor seperti faktor lokasi toko-toko yang berada di pusat kota Tulungagung, desain toko yang berbeda-beda, keanekaragaman barang dagangan, jenis harga, biaya produksi, pelayanan, serta penerapan diskon dari sebuah toko tersebut.
4. Kepastian (*confirmability*), pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Peneliti tidak terpengaruh dengan pendapat responden semata akan tetapi peneliti melihat dengan keadaan dilapangan untuk memastikan kebenaran dan tidak mengada-ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan empat tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku teori-teori mengenai persaingan usaha, dasar hukum persaingan usaha, memenangkan usaha menurut islam, kompilasi hukum ekonomi islam, serta buku lain yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tentang masalah. Selain itu peneliti juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu peneliti datang langsung ke lokasi di Jalan Diponegoro Tulungagung di toko Duta Mode dan toko Serba 35 Ribu. Dengan waktu tiga hari pelaksanaan observasi dan wawancara dilapangan.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul baik melalui observasi berupa pengamatan langsung maupun melalui wawancara secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul persaingan usaha menurut hukum positif dan hukum islam (studi kasus toko pakaian Jalan Diponegoro Tulungagung).